

The Constructivist Paradigm

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting¹, abash², dan masuk akal³. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang⁴.

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian merupakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan⁵.

Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis⁶ terhadap *socially meaningful action*⁷ melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka⁸.

Menurut Patton, para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut⁹.

Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi¹⁰, epistemologi, dan metodologi. Level ontologi, paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan maknanya berbeda bagi tiap orang. Dalam epistemologi, peneliti menggunakan pendekatan subjektif karena dengan cara itu bisa menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu.

Dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Proses ini melibatkan dua aspek: hermeunetik dan dialetik¹¹. Hermeunetik merupakan aktivitas dalam mengkaitkan teks-percakapan, tulisan, atau gambar. Sedangkan dialetik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikir peneliti¹². Dengan begitu, harmonitas komunikasi dan interaksi dapat dicapai dengan maksimal¹³.

Paradigma Konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme, realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Paradigma konstruktivisme yang ditelusuri dari pemikiran Weber¹⁴, menilai perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam karena manusia bertindak sebagai agen yang mengonstruksi dalam realitas sosial mereka, baik melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku di kalangan mereka sendiri¹⁵. Kajian paradigma konstruktivisme ini menempatkan posisi peneliti setara dan sebisa mungkin masuk dengan subjeknya, dan berusaha memahami dan mengonstruksikan sesuatu yang menjadi pemahaman si subjek yang akan diteliti.

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pikiran¹⁶. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut. Teori konstruktivisme dibangun berdasarkan teori yang ada sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi atau konstruksi personal (*personal construct*) oleh George Kelly¹⁷. Ia menyatakan bahwa orang memahami pengalamannya dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya. Lebih jauh, paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta social dan defenisi social.

Daftar Pustaka

1. Heron J, Reason P. A participatory inquiry paradigm. *Qual Inq.* 1997. doi:10.1177/107780049700300302
2. Sumitro S, Yuliadi I, Kurniawansyah E, Najamudin N, Umanailo MCB. Reflection the concept of power foucault's. In: *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management.* ; 2020.
3. Jonassen D. Designing constructivist learning environments. In: *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory.* ; 2013. doi:10.4324/9781410603784-16
4. Olusegun S. *Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning.*

- IOSR J Res Method Educ Ver I*. 2015.
5. Garneau AB, Pepin J. Cultural Competence: A Constructivist Definition. *J Transcult Nurs*. 2015. doi:10.1177/1043659614541294
 6. Kurniawan R, Leonardo A, Suryana S, Umanailo MCB. ECOLOGICAL INTELLIGENCE : WASTE SAVING MOVEMENTS IN PRABUMULIH CITY. 2020;7(15):66-74.
 7. Lionardo A, Kurniawan R, Umanailo MCB. An effectiveness model of service policy of building permit (IMB) based on a green spatial environment in Palembang city. In: *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. ; 2020.
 8. Umanailo MCB. Structure of Social Change in Industrial Society. In: *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Riyadh*,. Riyadh, Saudi Arabia: IEOM Society International; 2019:668-672.
 9. Terhart E. Constructivism and teaching: A new paradigm in general didactics? *J Curric Stud*. 2003. doi:10.1080/00220270210163653
 10. Umanailo MCB, Pratiwi RD, Indah FPS. Negative Impact of Industry on Society Using Ralph Dahrendorf ' s Conflict Theory. In: *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. Riyadh, Saudi Arabia: IEOM Society International; 2019:673-676.
 11. Annells M. Grounded Theory Method: Philosophical Perspectives, Paradigm of Inquiry, and Postmodernism. *Qual Health Res*. 1996. doi:10.1177/104973239600600306
 12. Umanailo MCB. REDUCE THE MULTI PARTY FOR THE STABILITY OF NATIONAL DEVELOPMENT. Presented at the: 2020. doi:http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3530256
 13. Umanailo MCB. Measuring Poverty for the Community. Presented at the: 2020. doi:http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3530258
 14. Yusuf S, Umanailo MCB, AR N. RELASI KEPALA DESA DAN BADAN PERWAKILAN DESA DALAM PEMANFAATAN DANA DESA DI KECAMATAN NAMLEA. *SOSIOGLOBAL J Pemikir dan Penelit Sociol*. 2020;4(2).
 15. Umanailo MCB. ANALISIS SEMIOTIKA BUSANA ADAT BAGI PEREMPUAN DI PULAU BURU. *Din Sos Budaya*. 2020;22(1):29-37.
 16. Mu'adi S, Maksun A, Hakim ML, Umanailo MCB. Transfer of function agricultural land. *Proc Int Conf Ind Eng Oper Manag*. 2020;0(March):2568-2574.
 17. Umanailo MCB. *Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan*. 1st ed. Namlea: FAM PUBLISHING; 2016. doi:10.17605/OSF.IO/9CZK2